

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi Desa

Lokasi penelitian ini terjadi di Desa Likwatang, Dusun 01 RT/RW 004/002, Kecamatan Alor Tengah Utara, Kabupaten Alor. Desa Likwatang merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Alor Tengah Utara, yang jaraknya 12 Kilo Meter dari pusat kota Kalabahi yang dapat ditempuh selama 1.jam perjalanan menggunakan angkutan darat. Likwatang merupakan Desa yang diambil dari bahasa daerah yakni kata *Lik* yang berarti bale-bale atau tempat duduk, dan *watang* yang artinya dibawah sombar/tempat yang sejuk, jadi Likwatang artinya duduk dibawah tempat sejuk. Desa ini merupakan desa yang terletak di bawah kaki perbukitan, tepat di pesisir pantai, sehingga masyarakat di desa ini kebanyakan bermatapencarian Petani dan Nelayan

Alasan penulis melakukan penelitian di Desa Likwatang karena di desa tersebut merupakan Desa yang sering melakukan Tarian Adat Lego-lego ketika ada kegiatan penjemputan tamu, acara peminangan adat, acara gerejawi dan acara peletakan batu pertama pada bangunan.

Monografi desa Likwatang sebagai berikut :

- a. Luas wilayah : 90 kilometer persegi
- b. Batas Wilayah
 - Bagian barat berbatasan dengan Desa Fungafeng

- Bagian Selatan Desa Dapitau
- Bagian timur berbatasan dengan Desa Luba
- Bagian utara berbatasan dengan Laut Flores

2. Penduduk desa Likwatang

Masyarakat yang tinggal di desa Likwatang secara keseluruhan berjumlah 923 jiwa yang berasal dari 255 KK, dengan rincian menurut jenis kelamin: laki-laki. 470 Jiwa dan perempuan. 453 Jiwa.

B. Kondisi Sosial Budaya

3. Agama

Masyarakat Desa Likwatang didominasi oleh agama Kristen protestan dan Kristen Katolik. Aktivitas peribadatan baik di gereja Kristen maupun Gereja Katolik, umumnya terjadi pada hari Minggu. Aktivitas peribadatan lainnya yang dilakukan oleh masing-masing gereja diatur tersendiri baik waktunya, maupun terkait dengan keperluan tertentu seperti upacara yang sifatnya suka maupun duka yang dialami oleh para jemaat. Berikut adalah beberapa lembaga gereja yang ada di desa Likwatang :

- a. Gereja GMIT Lus Likwatang
- b. Kapela St.Yoseph Likwatang
- c. Gereja GMIT Zoar Likwatang
- d. Gereja Wesleyan Siloam Likwatang
- e. GKII Paulus Likwatang
- f. GKII Maranatha Likwatang

4. Pendidikan

Pendidikan yang ada di desa Likwatang sudah cukup maju, Berikut pendidikan di Desa Likwatang

- a) TK Pilanuku Likwatang
- b) SD GMT 024 Likwatang
- c) SMP Negeri Likwatang
- d) SMA Negeri Likwatang

5. Organisasi Sosial

Organisasi sosial di desa Likwatang sebagai berikut

a. Organisasi gereja

- Kaum Bapak

Kegiatan yang dilakukan oleh kaum bapak meliputi kegiatan fisik seperti pengerjaan pembangunan jika ada pembangunan gedung gereja, juga ada pembersihan kebun dan pilih kemiri sedangkan kegiatan rohani berupa ibadah ke rumah-rumah anggota jemaat.

- Kaum Ibu

Sama seperti kaum bapak, kaum ibu juga biasanya melakukan kegiatan fisik berupa pembersihan kebun dan juga pilih kemiri untuk jemaat yang meminta bantuan, tugas kegiatan menyiapkan konsumsi untuk sebuah kepanitiaan pada hari raya keagamaan yang berlangsung di gereja. Selain itu adapula kegiatan kerohanian berupa ibadah-ibadah yang dilakukan dirumah-rumah jemaat.

- Anak dan Remaja

Anak dan remaja merupakan kelompok anak sekolah minggu yang memiliki kelompok belajar, selain pada ibadah sekolah minggu di hari minggu, mereka memiliki hari-hari khusus yang disediakan untuk bermain dan beribadah

- GBAML (Gerakan Bersatu Anak Muda Likwatang)

GBAML merupakan kelompok anak muda sedesa Likwatang yang dibentuk pada tahun 2020. Kelompok ini biasanya hanya melakukan kegiatan Ibadah Natal bersama pada bulan Desember

b. Organisasi Desa

- Karang Taruna

Karang Taruna merupakan kelompok pemuda di suatu desa. Di desa Likwatang sendiri, organisasi ini merupakan organisasi yang aktif melaksanakan apa saja yang diprogramkan pemerintah desa.

- BPD

BPD merupakan singkatan dari badan perwakilan desa, yang berfungsi untuk mengawasi dan mengontrol pemerintah desa

- PKK

PKK merupakan singkatan dari Pemberdayaan dan Kesehatan Keluarga yang di kelola oleh perempuan atau Ibu-ibu. Kegiatan yang dilakukan oleh tim PKK di desa likwatang yaitu membentuk kelompok tenun untuk kemudian menenun, juga kelompok lain yang mengelolah beden atau kebun sayur di kebun Desa

- Lansia

Kelompok lansia di desa Likwatang di perhatikan secara khusus, dimana setiap pagi, kelompok ini melakukan olahraga bersama-sama di dalam lingkungan Desa

6. Bahasa

Bahasa yang digunakan oleh masyarakat Desa Likwatang dalam kehidupan sehari-hari yaitu bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia digunakan dalam aktivitas kehidupan masyarakat sehari-hari, baik oleh anak-anak sampai orang dewasa dan Bahasa Daerah (Bahasa Abuy). Bahasa daerah kebanyakan digunakan oleh orang-orang dewasa untuk berkomunikasi, karena kebanyakan masyarakat desa Likwatang yang sudah usia lansia, sulit berkomunikasi dengan bahasa Indonesia

7. Kesenian

Desa Likwatang memiliki berbagai macam kesenian dalam bentuk tarian, musik dan kriya seni berupa aktivitas menenun. Kesenian dalam bentuk Tarian dan musik di desa Likwatang berupa Tarian *Lego-lego* dan Tarian *Cakalele*, Tarian *Lego-lego* merupakan tarian adat yang paling sering dilakukan di desa Likwatang dalam berbagai acara-acara seperti acara penjemputan tamu, peresmian gedung, peletakan batu pertama dan juga acara adat perkawinan. Selain tarian *Lego-lego*, ada juga Tari *Cakalele*. Tarian *Cakalele* merupakan tarian khusus penjemputan tamu-tamu yang datang ke Desa Likwatang, seperti perkunjungan bupati dan penjemputan orang penting lainnya seperti penjemputan Pendeta baru

yang datang ke Desa Likwatang, Tari *Cakalele* ini dilakukan oleh laki-laki maupun perempuan. Busana yang digunakan oleh penari *cakalele* sama dengan penari *Lego-lego*, pada laki-laki menggunakan kain sarung adat, bermahkotakan anyaman bulu ayam, dan dilengkapi dengan senjata seperti anak panah dan parang atau pedang yang diletakan di bagian belakang, pada perempuan hanya menggunakan kain sarung adat, dilengkapi mahkota dari daun enau. Tari *Cakalele* diiringi alat musik gong yang dimainkan oleh kelompok pemusik yang berjumlah 5-6 orang dengan bagiannya masing-masing, selanjutnya tarian ini dilakukan dengan cara melompat sambil penari laki-laki bermain pedang dan anak panah antara satu dengan yang lain, tarian ini dilakukan disepanjang jalan mengiringi tamu masuk ke dalam tempat acara, dan biasanya diakhiri dengan tarian *lego-lego* bersama-sama dengan rombongan tamu yang datang.

Berikutnya adalah seni kriya dalam berupa aktivitas menenun. Seni ini dikelola oleh kelompok PKK Desa Likwatang. Hasil yang pernah dicapai oleh kelompok ini yaitu pada tahun 2020, ketika masih marak terjadi wabah korona, kelompok ini membuat masker dari kain tenun, selanjutnya dijual dan pada saat itu semua masyarakat membeli dan menggunakan, selain karena membutuhkan, masker ini juga sangat bagus karena dijahit rapi dan motif tenun yang digunakanpun sangat menarik.

Selain itu masyarakat Likwatang juga memiliki kelompok pengolahan barang disekitar menjadi barang siap pakai seperti tempat

sampah dari belahan bambu, program ini merupakan program Bapak Kepala Desa, Bapak Yusak Fanmey, selaku Kepala Desa yang sedang menjabat di Desa Likwatang. Program ini melibatkan pemuda Likwatang dan biasanya dilaksanakan menjelang 17 Agustus. Program ini bertujuan untuk mempersiapkan desa untuk menyambut hari kemerdekaan, biasanya tempat sampah yang dibuat, dibagi dan diletakan ke setiap depan rumah warga.

C. Seni Lego-lego

8. Arti Lego-lego

Lego-lego merupakan kesenian daerah Alor suku Abuy yang di dalam penyajiannya melibatkan tarian dan nyanyian berbahasa daerah Abuy. Kata *Lego-lego* sendiri dalam bahasa Abuy disebut *Lukiyai* yang artinya Hentakan kaki atau menghentakan kaki. Kesenian ini biasanya digunakan sebagai sarana penjemputan masyarakat Alor. Dalam kehidupan masyarakat suku Abuy, tarian ini juga disebut tari perdamaian. Menurut Piter Meimau, pada zaman dahulu, jika terjadi perang antara dua suku, dan berakhir dengan berdamai, maka mereka mengakhiri dengan tari lego-lego yang berarti perang telah selesai dan mereka telah berdamai.

9. Sejarah Tari Lego-lego

Menurut Bapak Piter Meimau selaku tua adat Suku Abuy di Desa Likwatang, sejarah Tarian lego-lego ini tidak diketahui secara pasti, namun menurut mitos yang dipercaya secara turun temurun, tarian ini berasal dari para *Loku*. *Loku* merupakan makhluk halus yang memiliki

ukuran tubuh kecil dan pendek. Dikisahkan pada Zaman dahulu ada beberapa masyarakat suku abuy yang pergi ke hutan untuk berburu babi hutan pada malam hari, ketika sampai di tengah hutan, mereka mendengar ada suara nyanyian dan hentakan kaki di balik semak-semak. Ketika mereka mengintip, ternyata ada sekumpulan *Loku* yang sedang melakukan ritual, mereka beramai-ramai membentuk lingkaran dengan formasi laki-laki dan perempuan berselingan berdampingan. Mereka bernyanyi sambil menghentakan kaki, Nyanyian yang dinyanyikan para *Loku* ini menggunakan bahasa asing yang tidak dimengerti oleh masyarakat setempat. Gerakan yang dilakukan oleh para loku pada masa itu sama persis seperti gerakan tarian *Lego-lego* yang saat ini dipertunjukkan oleh masyarakat suku Abuy. Sejak saat itu tarian lego-lego mulai dikenal masyarakat.

Beda halnya dengan sekarang, *Lego-lego* pada zaman dulu sangat kental kesakralannya. Bapak Piter Meimau mengatakan bahwa Pada saat kita melakukan Tarian Lego-lego dengan bernyanyi sambil bergandengan tangan, tanpa sadar hal itu mengundang Roh para Leluhur datang untuk menyaksikan tarian tersebut, hal itu terbukti pada saat menonton Tarian ini, kadang kita bisa merasakan suasana yang tenang, namun juga bisa mencekam tergantung lagu yang dibawakan

10. Peserta seni Lego-lego

Peserta dalam tarian ini biasanya berjumlah 15 sampai 20 orang yang merupakan campuran dari penari laki-laki dan penari perempuan, namun

dalam acara-acara tertentu, jumlah orang yang melakukan tarian ini bisa lebih dari jumlah tersebut

11. Kostum

Busana yang digunakan dalam kesenian ini menggunakan pakian adat suku abuy, dimana perempuan menggunakan kain sarung dan aksesoris berupa mahkota atau dalam bahasa Abuy disebut *Kiti-kiti* yang terbuat dari anyaman daun enau yang sudah kering. Para wanita juga dilengkapi dengan sebuah tempat simpan siri dan pinang yang merupakan makanan khas suku abuy, tempat ini disebut *bakul*, lalu dilengkapi juga dengan gelang kaki yang terbuat dari besi. Gelang yang dipakai biasanya berjumlah 5 sampai 10 buah. Gelang kaki berfungsi sebagai musik internal dari Tarian lego-lego ini sendiri, selain itu pada saat melakukan tarian lego-lego, perempuan tidak boleh mengikat rambut, artinya bahwa rambut harus diurai atau dilepas. Pada laki-laki biasanya menggunakan selimut dan selendang yang diikat di bagian pinggang dan selendang dibagian bahu menutupi dada, aksesoris pada laki-laki yaitu busur dan anak panah dan juga pedang yang diikat pada bagian belakang dan juga mahkota yang terbuat dari anyaman bulu ayam, pada laki-laki juga dilengkapi dengan *fulak* atau tas yang terbuat dari anyaman untuk menyimpan *Fu meting* atau siri dan pinang



D. Pembahasan Kesenian Lego-lego

Pembahasan tentang kesenian Lego-lego dalam penulisan ini difokuskan pada unsur seni tari dan seni musik (nyanyian) *Lego-lego*.

12. Tarian

Tarian ini dilakukan dengan beberapa tahap sebagai berikut :

- Para penari mengambil tempat dalam tarian dengan membentuk lingkaran, dalam lingkaran ini mereka saling berpelukan dan bergandengan tangan. Lingkaran *Lego-lego* bukanlah sebuah lingkaran utuh, melainkan setengah melingkar.



- Setelah membentuk lingkaran, para penari mulai melakukan gerakan tari *Lego-lego*, pola gerak pada tarian ini yaitu 2 kali maju dan 2 kali mundur sambil bergeser ke samping kanan. Dimulai dengan kaki kiri melangkah ke depan diikuti kaki kanan pada hitungan satu dan diulang gerakan yang sama pada hitungan kedua, pada hitungan ketiga, kaki kanan melangkah mundur sedikit ke samping kanan diikuti kaki kiri, pola gerakan yang sama juga dilakukan pada hitungan ke empat. Gerakan ini diulang-ulang sampai penyajian kesenian ini berakhir. Kecepatan dalam menari biasanya tergantung lagu yang dibawakan, jika lagu yang dibawakan memiliki tempo lambat maka gerakannyapun akan lambat, namun jika temponya cepat, maka gerakan pun cepat mengikuti irama lagu.
- Pada akhir penyajian kesenian *Lego-lego*, biasa ditampilkan

nyanyian dalam tempo cepat sebagai penutup dari pertunjukan ini, Biasanya para penari melakukan tarian sambil melompat dengan semangat, lalu mengakhiri pertunjukan ini secara bersama-sama



13. Nyanyian

Nyanyian dalam mengiring tarian *Lego-lego* ditulis dalam bentuk notasi angka dengan syair menggunakan bahasa abuy sebagai berikut:

Lombaley

2/4

5 $\overline{3 \ 5}$ | $\overline{1 \ 1}$ 1 | $\overline{3 \ 3}$ $\overline{3 \ 1}$ | $\overline{2 \ 1}$ 6 |

Lombaley baley e - a - buy lomba ba-ley e

2 $\overline{1 \ 7}$ | $\overline{6 \ 5}$ $\overline{7 \ 6 \ 5}$ | $\overline{6 \ 6 \ 4}$ $\overline{5 \ 4}$ |

Lom baley - ba ley he..... abuy e lom ba

$\overline{3 \ 3}$ 3 | Baley e

Nyanyian dalam tarian ini bentuknya berupa refrain dan pantun. Dalam penyajiannya bagian refrain selalu dibawakan berselingan dengan bagian pantun. Bagian refrain itu sendiri akan dinyanyikan oleh seluruh peserta yang dibawakan secara berulang-ulang menyelingi pantun yang dibawakan secara solis.

Di lain pihak bagian solis biasanya berupa syair yang dihafal atau diciptakan oleh seniman solis. syair yang dibawakan oleh solis ini merupakan nyanyian berbalasan yang menceritakan kehidupan masyarakat suku abuy. Ketika seniman solis membawakan syair, peserta seni yang lain tidak dibolehkan bersuara sampai bagian solis berakhir. Setelah solis mengakhiri syairnya barulah semua peserta pertunjukan menyanyikan bagian refrain, hal ini dilakukan berulang-ulang kali sampai lagu selesai. Dalam penyajian *Lego-lego* biasanya terdapat dua solis yang melontarkan pantun untuk penyajian satu lagu dengan cara saling berbalas-balasan. Bila ada pergantian lagu. Seniman solis akan terus melantunkan syair solis, bagian solis ini dapat juga dilakukan oleh satu orang saja, untuk lagu berikutnya menyelingi refrain yang dibawakan oleh semua peserta *Lego-lego* sampai selesai penyajian lagu tersebut untuk diganti dengan lagu yang baru atau berakhirnya pertunjukan.

14. Penyajian kesenian Lego-Legi

Berikut adalah salah satu contoh penyajian seni *Lego-lego* dengan lagu pertama yang berjudul *Lombaley*. *Lombaley* merupakan lagu pembuka yang terdiri dari 8 birama, yang dinyanyikan berulang-ulang kali, diselingi dengan pantun adat.

Pertunjukan diawali dengan seluruh peserta menyanyikan lagu Lombaley, yang dibuka oleh seorang peserta senior menyanyikan bagian awal dari lagu ini, peserta ini menyanyikan lagu pada birama pertama lalu peserta lainnya meneruskan dari birama ke-dua sampai akhir lagu

5 3 5 | 1 1 1 | 3 3 3 1 | 2 1 6 |

Lombaley baley e - a – buy lomba ba-ley e

2 1 7 | 6 5 7 6 5 5 | 6 6 4 5 4 |

Lom baley - ba ley he..... abuy e lom ba

3 3 3 |

Baley e

Setelah berakhirnya lagu, solis lalu menyelinginya dengan pantun pertama,

Adie ura, ura loni e, loni ona kala e

Buoka e, buoka e, buoka lang atani e

Setelah pantun pertama selesai, seluruh peserta kembali menyanyikan refrain, setelah itu, masuk pada pantun kedua

Eya homikang nehi, diayari dinamuna re

Eya homikang e diawit abuti hare

Setelah pantun kedua selesai, seluruh peserta kembali menyanyikan refrain, lalu masuk ke pantun ketiga oleh solis *Mama homikang diey, ba*

hamuna niya ne pakai Mama homikang e, dani ariang amuna

Selanjutnya syair pantun ketiga dinyanyikan solis, lalu semua peserta kembali menyanyikan bagian refrein, lalu solis kembali menyanyikan pantun yang terakhir

Tudi e lasing tudi e, maw ate no mawai e

Tudi wata tudi e kaleng e te no kaleng e

Pantun keempat merupakan pantun terakhir dalam lagu ini, biasanya setelah solis membawakan pantun terakhir, lalu diakhiri dengan semua peserta menyanyikan refrain sebagai penutup.

Dalam posisi sedang menari mereka lalu menggantikan lagu baru Proses penyajian lagu baru (lagu yang kedua), diawali satu peserta menyanyikan refrain lagu dibirama pertama kemudian dilanjutkan oleh semua peserta pada birama yang kedua sampai selesai penyajian lagu. Lagu kedua dari seni Lego-lego. berjudul. *Holo Larar Holo larar* merupakan lagu yang memiliki 8 birama, sama halnya dengan lagu pertama, pada lagu keduanya pada bagian refrain dinyanyikan berulang-ulang diselingi pantun oleh solis yang melantunkan pantun.

Berikut penyajiannya

Biasanya salah seorang peserta lego-lego menyanyikan bagian awal lagu, lalu dilanjutkan secara bersama oleh peserta lainnya

5 i | 2̣ 3̣ 2̣ 1 6 1 1 |

He le he le - e la - a - rar

· 2 $\overline{1 \quad 6}$ | $\overline{5 \quad 6 \quad 5}$ $\overline{4 \quad 2 \quad 4}$ $\underbrace{\quad}$ 4 |

He le..... He - le - e la - ra - ar.....

5 1 | $\overline{2 \quad 3 \quad 2}$ $\overline{1 \quad 6 \quad 1}$ $\underbrace{\quad}$ 1 |

Ho lo ho lo - o la - a - rar

· 2 $\overline{1 \quad 6}$ | $\overline{5 \quad 6 \quad 5}$ $\overline{4 \quad 2 \quad 4}$ $\underbrace{\quad}$ 4 |

Ho lo..... Kai - ka - la hol - bay

He le.....tawak rumai la - larar.....

Ho ro.....siere la - ha hi - el.....

· 2 $\overline{1 \quad 6}$ | $\overline{5 \quad 6 \quad 5}$ $\overline{4 \quad 2 \quad 4}$ $\underbrace{\quad}$ 4 |

He le..... He - le - e la - ra - ar.....

Setelah selesai menyanyikan refrain, solis akan menyanyikan bagian pantun

*Kai kala oro mea uo mia, kanai uo mia malinga, pomi di hebeka
mai e. kai ko pila hol bay, kala yo pihamuna , hare tomi honuk da,
mibang hada sama dia*

Setelah solis menyanyikan pantun, semua peserta kembali

bersama-sama menyanyikan bagian refrain. Pada lagu ini juga bagian refrainnya dinyanyikan berulang kali sampai lagu selesai. Berbeda dengan lagu pertama, lagu *Holo Larar* biasanya hanya menyajikan satu pantun saja

15. Syair dan terjemahan

Berikut merupakan syair dan terjemahan dari nyanyian pertama dalam seni *Lego-lego*. Syair ini bertemakan kehidupan sosial masyarakat. :

LOMBALEY

5 $\overline{3 \ 5}$ | $\overline{1 \ 1}$ 1 | $\overline{3 \ 3}$ $\overline{3 \ 1}$ | $\overline{2 \ 1}$ 6 |

Lombaley baley e - a – buy lomba ba-ley e

2 $\overline{1 \ 7}$ | $\overline{6 \ 5}$ $\overline{\overline{7 \ 6 \ 5}}$ 5 | $\overline{\overline{6 \ 6 \ 4}}$ $\overline{5 \ 4}$ |

Lom baley - ba ley he..... abuy e lom ba

$\overline{3 \ 3}$ 3 |

Baley e

Bagian Refrein

Lombaley bale e abuy lomba ba-ley e

A Lom baley ba ley he abuy e lom ba Baley e

Artinya :

Pegang tangan melewati mezbah abuy dan mendedangkan

Syair-syair lagu”

Bagian Pantun :

- Pantun 1:

Adie ura, ura loni e, loni ona kal

Buoka e, buoka e, buoka lang atani e

Artinya :

“Oh saudara, saudara Loni, engkau seorang diri

Kita berjauhan, jaga dirimu baik-baik”

- Pantun 2 :

Eya homikang nehi, diayari dinamuna re

Eya homikang e diawit abuti hare

Artinya:

“Mama baik hati, dia melahirkan dan menjagamu

Mama baik hati, dia pangku dan dia gendong”

- Pantun 3

Mama homikang diey, ba hamuna niya ne pakai

Mama homikang e, dani ariang amuna

Artinya :

“Bapa baik hati, dia menjaga, melindungi

Mama bakulku, dia baik hati pekerja keras”

- Pantun 4

Tudi e lasing tudi e, maw ate no mawai e

Tudi wata tudi e kaleng e te no kaleng e

Artinya :

“Sendok besi, saya suka sekali

Sendok tempurung, saya tidak suka.

Berikut adalah Nyanyian kedua dari Kesenian Lego-lego. Lagu ini bertemakan kehidupan masyarakat di suku Abuy

Holo Larar

2/4

5 i | $\overline{\dot{2} \ \dot{3} \ \dot{2}}$ $\overline{1 \ 6 \ 1}$ $\underbrace{}_1$ |

He le he le - e la - a - rar

$\dot{2}$ $\overline{\dot{1} \ 6}$ | $\overline{5 \ 6 \ 5}$ $\overline{4 \ 2 \ 4}$ $\underbrace{}_4$ |

He le..... He - le - e la - ra - ar.....

5 i | $\overline{\dot{2} \ \dot{3} \ \dot{2}}$ $\overline{1 \ 6 \ 1}$ $\underbrace{}_1$ |

Ho lo ho lo - o la - a - rar

$\dot{2}$ $\overline{\dot{1} \ 6}$ | $\overline{5 \ 6 \ 5}$ $\overline{4 \ 2 \ 4}$ $\underbrace{}_4$ |

Ho lo . Kai - ka - la hol - bay

He le.....tawak rumai la - larar.....

Ho ro.....siere la - ha hi - el.....

$\dot{2}$ $\overline{\dot{1} \ 6}$ | $\overline{5 \ 6 \ 5}$ $\overline{4 \ 2 \ 4}$ $\underbrace{}_4$ |

He le..... He - le - e la - ra - ar.....

Refrein pada lagu ke-dua ini terdiri dari 3 bait, yang didahului frase pembuka yang selalu dinyanyikan terdahulu sebelum masuk setiap baitnya. Proses penyajiannya diawali dari frase pembuka dilanjutkan bagian bait pertama yang didahului frase pembuka dilanjutkan pantun dan berikutnya penyajian syair bait ke-dua dan ke-tiga sebagai penutup pertunjukan yang didahului frase pembuka lagu sebagai berikut.

Bagian frase pembuka lagu:

Hele, hele larar (hele, hele larar)

Holo, holo larar (Holo, holo larar)

Artinya:

“Panggil, panggil dan beritahu

Berikan, panggil dan berikan

Bagian Refrein 1 :

Holo kai kala holbay, hele larar

Artinya :

Panggil yatim piatu, panggil dan berikan”

Bagian Pantun

Pantun 1 :

Kai kala oro mea uo mia, kanai uo mia malinga, pomi di hebeka mai
a. kai ko pila hol bay, kala yo pihamuna , hare tomi honuk da,
mibang hada sama dia

Artinya:

“Anak Yatim piatu ada di bawah pohon kenari, sedang bersedih
hati. Kalau kita merasa kasihan maka anak yatim itu kita
panggil, kita tuntun, jadi kita bersatu hati, bantu yang
membutuhkan

Refrein 2 :

Hele, hele laral (hele, hele laral)
Holo, holo larang (Holo, holo larar)
Hele tawak rumai larang, holo, holo larar

Artinya

“Panggil, panggil dan beritahu
Berikan, panggil dan berikan
Berpelukan dan bernyanyi, panggil, panggil dan bernyanyi”

Refrein 3 :

Hele, hele larang (hele, hele larar)
Holo, holo larang (Holo, holo larar)
Horo siere halaliel, holo le holo larar

Artinya :

Panggil, panggil dan beritahu
Berikan, panngil dan berikan

Ringan sama dijinjing, panggil, panggil dan bernyanyi

16. Makna nyanyian

Nyanyian *Lombaley* dan *Holo Larang* merupakan dua dari sekian banyak nyanyian iringan Kesenian Lego-lego kabupaten Alor, dua lagu ini tentu memiliki arti dan makna yang berbeda. secara garis besar, lagu *Lombaley* menceritakan tentang kehidupan sehari-hari masyarakat suku Abuy dalam berbagai aspek kehidupan, sedangkan lagu *Holo larang* menceritakan tentang hubungan kemanusiaan masyarakat suku abuy.

Berikut Makna nyanyian *Lombaley* dan *Holo larar* menurut jenisnya :

a. Makna Emotif

Makna emotif merupakan makna yang timbul dari reaksi atau sikap penutur terhadap apa yang dipikirkan atau dirasakannya, nyanyian *Lombaley* merupakan ungkapan hati dari masyarakat abuy, baik itu tentang kehidupan bermasyarakat, keluarga, dan juga harapan-harapan yang disalurkan melalui nyanyian, sehingga makna dari nyanyian ini begitu dalam.

1) *Lombaley*

Secara garis besar, lagu *Lombaley* menceritakan tentang kehidupan sosial masyarakat suku Abuy dalam berbagai aspek baik itu tentang kebersamaan, kekeluargaan, harapan, perasaan bahagia dan juga sedih yang dituangkan dalam nyanyian

1. Kebersamaan

Lombaley baley e, abuy he lomba baley e,

lombaley baley e, abuy he lomba baley e

Artinya :

“Pegang tangan melewati mezbah abuy dan mendedangkan Syair-syair lagu” Sukacita masyarakat abuy yang merasa bangga terlahir sebagai suku abuy, sebagai tanda kebahagiaan, mereka menari dan bernyanyi bersama-sama dalam bentuk lingkaran dan mengitari mezbah suku Abuy.

2. Kekeluargaan

Pantun 1

Adie ura, ura loni e, loni ona kala e

Buoka e, buoka e, buoka lang atani e

Artinya

“ Oh saudara, saudara Loni, engkau seorang diri

Kita berjauhan, jaga dirimu baik-baik”

Ungkapan hati keluarga yang merasa sedih terhadap anak perempuan mereka yang menikah dan tinggal ditempat yang jauh dari keluarga

Pantun 2

Eya homikang nehi, diayari dinamuna re

Eya homikang e diawit abuti hare

Artinya :

“Mama baik hati, dia melahirkan dan menjagamu

Mama baik hati, dia pangku dan dia gendong”

Ungkapan hati seorang anak terhadap mama, karena mama baik hati, mama merawat dan membesarkan dengan penuh cinta

Pantun 3

Mama homikang diey, ba hamuna niya ne pakai

Mama homikang e, dani ariang amuna

Artinya:

“ Bapa baik hati, dia menjaga, melindungi

Mama bakulku, dia baik hati pekerja keras”

Ungkapan terima kasih seorang anak kepada bapaknya yang baik hati karena dia melindungi, menjaga dan memelihara

3. Harapan

Pantun 4

Tudi e lasing tudi e, maw ate no mawai e

Tudi wata tudi e kaleng e te no kaleng e

Artinya :

“ Sendok besi, saya suka sekali

Sendok tempurung, saya tidak suka”

Ungkapan hati perempuan suku abuy yang tidak mau memiliki pasangan petani, melainkan dia mengharapkan untuk mau mendapatkan seorang pegawai (orang yang memiliki pekerjaan yang baik)

b. Makna Konotatif

Makna konotatif yaitu makna kiasan atau makna tersirat muncul dari hubungan antara emosi kita dengan apa yang diucapkan atau didengar.

Berikut merupakan kalimat yang mengandung makna konotatif

Tudi e lasing tudi e, maw ate no mawai e

Tudi wata tudi e kaleng e te no kaleng e

Artinya :

“ Sendok besi, saya suka sekali

Sendok tempurung, saya tidak suka”

Ungkapan hati perempuan suku abuy yang tidak mau memiliki pasangan petani, melainkan dia mau seorang pegawai (orang yang memiliki pekerjaan yang baik)

c. Makna Kognitif

Makna kognitif adalah makna yang dimaksudkan oleh acuannya, sehingga unsur kebahasaan begitu erat hubungannya dengan dunia di luar bahasa, benda, atau konsep sehingga tidak dapat dijelaskan. berdasarkan analisis terhadap bagian-bagian penyusunannya.

Berikut Nyanyian kedua kesenian Lego-lego.

Holo Larar

Hele, hele larar (hele, hele larar)

Holo, holo larar (Holo, holo larar)

Holo kai kala holbay, hele larar

Artinya :

“Panggil, panggil dan beritahu
Berikan, panngil dan berikan
Panggil yatim piatu, panggil dan berikan”.

Pantun 1

*Kai kala oro mea uo mia, kanai uo mia malinga, pomi di hebekamai e.
kai ko pila hol bay, kala yo pihamuna , hare tomi honuk da, mibang
hada sama dia*

Artinya :

“Anak Yatim piatu ada di bawah pohon kenari, sedang bersedih
hati. Kalau kita merasa kasihan maka anak yatim itu kita
panggil, kita tuntun, jadi kita bersatu hati, bantu yang
membutuhkan”

Refrein 2 :

*Hele, hele laral (hele, hele laral) Holo, holo
larang (Holo, holo larar)
Hele tawak rumai larang, holo, holo larar*

Artinya

“Panggil, panggil dan beritahu Berikan,
panggil dan berikan Berpelukan dan bernyanyi,
panggil, panggil dan bernyanyi”

Refrein 3

*Hele, hele larang (hele, hele larar) Holo,
holo larang (Holo, holo larar) Horo siere
halaliel, holo le holo larar*Artinya

“Panggil, panggil dan beritahu